

PENDAMPINGAN BELAJAR ANAK MI/SD DENGAN PENDEKATAN FUN LEARNING DI TPQ AL BAROKAH SEKERIKIL KELURAHAN PARAKAN KAUMAN DENGAN METODE ABCD

Oleh:

Yoga Dwi Prada¹, Mukhamad Khouf Wildan², Fenika Pratiwi³, Dania Rizky Mafaza⁴, Muhammad Fadli Al Hakim⁵

1, 2, 3, 4, 5 INISNU Temanggung

[1yogadwiprada08@gmail.com](mailto:yogadwiprada08@gmail.com)

[2wildhan438@gmail.com](mailto:wildhan438@gmail.com)

[3pratiwifenika970@gmail.com](mailto:pratiwifenika970@gmail.com)

[4daniarizky028@gmail.com](mailto:daniarizky028@gmail.com)

[5fadlolicakep89@gmail.com](mailto:fadlolicakep89@gmail.com)

Abstrak

Perkembangan kognitif anak melibatkan proses belajar yang progresif seperti perhatian, memori atau ingatan, dan logika berpikir. Pendampingan belajar adalah sebuah proses bimbingan yang bertujuan untuk membantu anak memahami materi pelajaran, menyelesaikan tugas, serta meningkatkan motivasi belajar melalui pendekatan yang personal dan kontekstual. Metode Asset Based Community Development (ABCD) adalah pendekatan pembangunan berbasis komunitas yang menitikberatkan pada penggalian dan pemanfaatan aset atau potensi lokal untuk menciptakan perubahan yang berkelanjutan. Metode ini melibatkan tahapan terstruktur yang mencakup discovery, dream, design, define, dan destiny. Tahapan discovery adalah langkah awal untuk mengenali potensi dan kekuatan yang dimiliki TPQ Al Barokah, baik dari sisi santri maupun program yang sudah berjalan. Melalui tahap Dream, santri didorong untuk merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran di TPQ. Tahap Design dirancang untuk memperkuat pemahaman santri terhadap materi keislaman. Salah satu kegiatannya adalah permainan edukatif Islami yang berfokus pada fasholatan. Metode ABCD dapat diterapkan secara efektif untuk mendukung program pendampingan belajar anak MI/SD di TPQ Al Barokah. Pendekatan fun learning mampu meningkatkan keterlibatan santri secara signifikan dalam proses pembelajaran di TPQ Al Barokah. Dengan menggabungkan aktivitas yang menyenangkan, interaktif, dan berbasis pengalaman,

Kata Kunci: Fun Learning, TPQ, Asset Based Community Development

Abstract

Children's cognitive development involves progressive learning processes such as attention, memory or recall, and logical thinking. Learning assistance is a guidance process that aims to help children understand subject matter, complete tasks, and increase learning motivation through a personalized and contextual approach. The Asset Based Community Development (ABCD) method is a community-based development approach that focuses on exploring and utilizing local assets or potential to create sustainable change. This method involves structured stages that include discovery, dream, design, define, and destiny. The discovery stage is the first step to recognize the potential and strengths of TPQ Al Barokah, both in terms of students and programs that are already running. Through the Dream stage, children are encouraged to feel more involved in the learning process at TPQ. The Design stage is designed to strengthen children's understanding of Islamic material. One of the activities is Islamic educational games that focus on fasholatan. The ABCD method can be effectively applied to support the learning assistance program for MI / SD children at TPQ Al Barokah. The fun learning approach is able to significantly increase santri involvement in the learning process at TPQ Al Barokah. By combining fun, interactive and experiential activities,

Keywords: Fun Learning, TPQ, Asset Based Community Development

PENDAHULUAN

Secara geografis Kelurahan Parakan Kauman Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung memiliki luas wilayah 108,300 Ha. Area Parakan Kauman berada antara 300 dan 400 kaki dari permukaan laut dan

merupakan bagian dari kaki Gunung Sumbing dan Gunung Sindoro dengan kemiringan 30%. Kondisi cuaca di daerah ini sedang, dengan suhu rata-rata 20,5 derajat Celcius. Rata-rata curah hujan selama 1 tahun adalah 2531,3 mm, dengan 183 hari hujan. Mayoritas agama masyarakat parakan kauman adalah Islam, beberapa juga beragama Kristen (*Profil*

Kelurahan Parakan Kauman Tahun 2024, n.d.). Kegiatan program kuliah kerja nyata (KKN) bertempat di TPQ Al Baroqah Sekrikil. Dengan Alamat Lengkap Sekerikil RT 01 RW 15 kelurahan Parakan Kauman, Kecamatan Parakan, Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah. Program kegiatan kerja nyata (KKN) ini berfokus pada kegiatan Santri TPQ Al Baroqah pada usia sekolah dasar. Jean Piaget mengklasifikasikan perkembangan kognitif anak menjadi empat tahap. Yang pertama adalah tahap sensorymotor, yang terjadi antara usia sejak lahir dan 2 tahun. Pada tahap ini, bayi bergerak dari refleksi instinktif saat lahir hingga permulaan pemikiran simbolis. Yang kedua adalah tahap praoperasional, yang terjadi antara usia 2 tahun dan 7 tahun. Pada tahap ini, anak-anak mulai mempresentasikan dunia dengan kata-kata dan gambar-gambar. Yang keempat adalah tahap operasi konkrit, yang ter Perkembangan kognitif anak melibatkan proses belajar seperti logika berpikir, perhatian, dan memori atau ingatan setelah tahap perkembangan kognitif sebelumnya. Fokus utama teori kognitif adalah cara mengoptimalkan aspek rasional seseorang. Proses belajar seperti logika berpikir, perhatian, dan memori atau ingatan termasuk dalam perkembangan kognitif anak. Keterampilan ini sangat penting untuk kemampuan anak dalam memproses data, belajar mengevaluasi, menganalisis, mengingat, membandingkan, dan memahami hubungan sebab akibat. Kemampuan kognitif seorang anak berusia tujuh tahun yang berada di kelas satu SD/MI (Mifroh, 2020).

Kemampuan kognitif anak-anak pada usia ini masih terbatas pada tahap pengetahuan dan pemahaman, meskipun mereka sudah memasuki fase operasional konkret. Dalam pendidikan, mengacu pada teori Taksonomi Bloom, anak-anak memasuki tahap paling rendah, yaitu C1 (mengingat) dan C2 (memahami). kemampuan kognitif anak berusia delapan tahun yang berada di kelas 2 SD/MI.

Fase sebelumnya memiliki kemampuan kognitif yang sama. Pada dunia pendidikan, anak-anak mulai menuju tahap C2, yang berarti memahami sesuatu, dan menuju tahap C3, yang berarti menerapkan sesuatu dengan lebih baik dan dengan keterampilan yang lebih baik. Anak-anak sudah mampu menyelesaikan tugas yang berbentuk kolom dan baris, dapat membedakan golongan warna yang memiliki kesamaan, dan dapat membaca cerita dengan lancar. Kemampuan kognitif seorang anak

berusia sembilan tahun yang berada di kelas tiga SD/MI.

Pada tahap ini, kemampuan kognitif meningkat. Anak-anak sudah memiliki pengetahuan, wawasan, dan pengalaman yang cukup untuk memecahkan masalah yang lebih kompleks. Anak-anak sudah mencapai tingkat C3, yang berarti mereka mulai menerapkan. Jika materi yang diberikan pada tahap sebelumnya biasanya berkaitan dengan hal-hal yang sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, pada tahap ini anak-anak sudah mulai diajak untuk berpikir lebih jauh tentang objek yang digambarkan.

Kemampuan kognitif anak usia sepuluh tahun (kelas empat SD/MI): Anak-anak memiliki daya kritis yang lebih baik dan mampu mempelajari masalah secara menyeluruh dari berbagai sudut pandang. Kemampuan kognitif di area C3, atau menerapkan, lebih baik daripada usia sebelumnya. Anak-anak bukan hanya mampu menghitung dan mengubah tetapi juga dapat membandingkan benda-benda yang ada. Di usia 9 hingga 10 tahun, anak-anak mulai memasuki jenjang C4, yaitu menganalisis. Pada jenjang ini, anak-anak dapat menguraikan situasi sesuai bagian yang lebih khusus dan sudah dapat memahami hubungan antara komponen satu sama lain.

Perkembangan kognitif anak-anak yang berusia antara sebelas dan dua belas tahun (di kelas lima dan enam SD/MI).

Pada usia ini, anak-anak mulai mampu berpikir logis dan sistematis yang mengacu pada objek empirik (nyata) yang dapat dilihat oleh indra mereka. Ini berbeda dengan fase anak-anak yang mulai mampu berpikir tentang hal-hal yang mungkin terjadi pada usia 11 tahun hingga 12 tahun ke atas.

Pendampingan belajar adalah sebuah proses bimbingan yang bertujuan untuk membantu anak memahami materi pelajaran, menyelesaikan tugas, serta meningkatkan motivasi belajar melalui pendekatan yang personal dan kontekstual. Pendampingan ini dirancang agar anak merasa didukung secara emosional, intelektual, dan sosial dalam proses belajarnya (Putri, 2022).

Fun Learning adalah pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, kreatif, dan berbasis pengalaman. Tujuannya adalah membuat siswa merasa terlibat secara emosional dan intelektual selama proses belajar, sehingga mereka lebih termotivasi dan memiliki pengalaman yang bermakna.

Sebuah model pemberdayaan masyarakat, Pendekatan Pembangunan Masyarakat Berbasis Aset Based Community Development (ABCD), berfokus pada pencarian dan pemanfaatan aset atau potensi yang sudah dimiliki oleh masyarakat, seperti sumber daya manusia, infrastruktur, nilai budaya, dan hubungan sosial. Metode ABCD menekankan kolaborasi dan partisipasi masyarakat untuk menciptakan perubahan positif. Media interaktif adalah alat yang memungkinkan santri berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Dalam konteks TPQ dan pembelajaran anak MI, media ini memainkan peran penting untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan efektif.

METODE

Metode yang digunakan dalam KKN Mandiri INISNU Temanggung menggunakan pendekatan ABCD. Metode *Asset Based Community Development* (ABCD) adalah pendekatan pembangunan berbasis komunitas yang menitikberatkan pada penggalian dan pemanfaatan aset atau potensi lokal untuk menciptakan perubahan yang berkelanjutan. Dalam konteks pendampingan belajar anak MI di TPQ, metode ini melibatkan masyarakat, guru, mahasiswa pendamping, serta santri untuk secara kolaboratif mengidentifikasi kekuatan yang dimiliki. Tahapan ABCD dimulai dari *Discovery*, yaitu mengenali potensi anak dan tantangan belajar mereka melalui observasi serta sesi interaktif. Dilanjutkan dengan *Dream*, di mana santri diajak bermimpi dan menyusun harapan tentang pembelajaran yang menyenangkan. Pada tahap *Design*, mimpi-mimpi tersebut diwujudkan dalam bentuk program pembelajaran konkret berbasis *fun learning*, seperti permainan edukatif Islami dan storytelling kisah nabi. *Define* adalah tahapan untuk merancang kerangka kolaborasi dan menyusun sumber daya, seperti panduan kegiatan, alat peraga, dan media pembelajaran. Akhirnya, pada tahap *Destiny*, program dilaksanakan dan dievaluasi untuk memastikan keberlanjutannya di masa depan. Metode ini menempatkan anak dan komunitas sebagai pelaku utama perubahan sehingga menciptakan keterlibatan aktif dan dampak positif yang berkelanjutan (Hastuti, 2024).

Discovery

Tahap ini diawali dengan mengidentifikasi potensi dan tantangan belajar anak MI/SD di TPQ melalui observasi kegiatan belajar sehari-hari. Observasi ini bertujuan untuk menggali

minat, bakat, serta hambatan yang dialami oleh santri. Selain itu, dilakukan sesi interaktif berupa cerita pengalaman belajar santri untuk memahami sudut pandang mereka mengenai kegiatan belajar. Dari sesi ini, diperoleh data yang kaya akan kebutuhan dan keinginan santri yang menjadi dasar perancangan kegiatan berikutnya

Dream

Pada tahap ini, santri diajak untuk membangun mimpi dan harapan tentang suasana belajar yang menyenangkan. Aktivitas diawali dengan membuat daftar kegiatan belajar yang diimpikan, seperti permainan edukatif, sesi mewarnai, atau mendengarkan kisah Islami. Selanjutnya, dilakukan pembuatan "Pohon Mimpi", di mana santri menuliskan harapan dan tujuan belajar mereka di kertas berbentuk daun. Pohon ini kemudian dipajang di area TPQ sebagai pengingat visual dan motivasi bagi santri untuk terus belajar dengan semangat

Design

Tahap desain dilakukan dengan merancang program belajar mingguan berbasis *fun learning* yang menarik dan relevan bagi santri MI. Beberapa kegiatan yang dirancang meliputi permainan edukatif Islami seperti kuis tajwid dan teka-teki Al-Qur'an, kompetisi belajar dengan hadiah simbolis, pembelajaran interaktif menggunakan media visual, dan storytelling kisah nabi yang relevan dengan pembelajaran. Jadwal dan format kegiatan ini disusun dengan melibatkan masukan dari guru TPQ dan komunitas lokal, sehingga program lebih aplikatif dan sesuai dengan kebutuhan santri

Define

Pada tahap ini, Kegiatan ini berfokus pada penyusunan panduan kegiatan berbasis kolaborasi antara mahasiswa KKN dan pengurus TPQ Al Barokah. Proses penyusunan dimulai dengan diskusi intensif untuk memahami kebutuhan dan kondisi TPQ serta menyinkronkan tujuan kegiatan dengan visi misi TPQ. Diskusi ini melibatkan pemetaan peran antara mahasiswa dan pengurus TPQ untuk memastikan sinergi yang baik selama pelaksanaan program.

Destiny

Tahap terakhir merupakan implementasi program secara menyeluruh. Salah satu puncak kegiatan adalah lomba edukasi, seperti cerdas cermat Islami dan lomba mewarnai

Islami. Selain itu, diluncurkan buku pendamping fasholatan sebagai media belajar tambahan bagi santri. dilaksanakan acara penutupan yang menjadi momen refleksi sekaligus selebrasi atas seluruh rangkaian kegiatan. Acara dimulai dengan launching buku pendamping fasholatan, sebuah media belajar inovatif yang dirancang untuk membantu santri memahami dan mempraktikkan fasholatan dengan lebih baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai bagian dari tahapan ini, tim KKN melakukan observasi dan menyebarkan angket kepada santri untuk mengetahui kebutuhan spesifik dalam proses pembelajaran. Angket ini mencakup pertanyaan tentang materi yang dirasa penting untuk diperdalam, tantangan yang dihadapi santri, serta metode belajar yang paling menarik bagi mereka. Proses ini bertujuan untuk memastikan program pendampingan berbasis kebutuhan nyata, sehingga hasilnya optimal.

Tahapan *discovery* adalah langkah awal untuk mengenali potensi dan kekuatan yang dimiliki TPQ Al Barokah, baik dari sisi santri maupun program yang sudah berjalan. Berdasarkan hasil observasi dan interaksi langsung, diketahui bahwa TPQ telah menerapkan berbagai program setoran meliputi materi aqidah, fasholatan, hafalan doa harian, mahfudlot, serta hafalan juz 'amma. Program-program ini menjadi kekuatan utama TPQ dalam membentuk karakter dan kemampuan dasar santri.



Gambar 1. Tahapan *Discovery*

Pada tahap *discovery* yang dilaksanakan pada hari Jumat, 13 Desember 2024 dengan penanggung jawab kelas Yoga Dwi Prada. Kegiatan difokuskan pada upaya mengenali potensi dan kebutuhan anak MI/SD di TPQ Al Barokah. Proses ini diawali dengan pengantar dari pengasuh TPQ, perkenalan Tim KKN kepada santri TPQ dan dilanjutkan dengan

melakukan observasi terhadap kegiatan belajar yang berlangsung di TPQ.

Hasil dari tahap *Discovery* ini menjadi dasar yang sangat penting untuk perencanaan program pendampingan belajar di TPQ. Data yang diperoleh melalui observasi dan sesi cerita digunakan untuk merancang kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan santri, dengan pendekatan yang lebih menyenangkan dan interaktif. Tahap ini tidak hanya membantu dalam memahami karakteristik anak, tetapi juga memperkuat hubungan antara pendamping dan santri sebagai awal kolaborasi yang positif dalam program selanjutnya.

Pada tahap *Dream* yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 14 Desember 2024 dengan penanggungjawab kelas Dania Rizky Mafaza. Sebagai bagian dari kegiatan, santri bersama-sama membuat "Pohon Mimpi". Pohon ini dirancang sebagai media visual untuk menuliskan harapan dan tujuan belajar mereka. Setiap anak diberikan kertas berbentuk daun untuk menuliskan cita-cita atau hal yang ingin mereka capai dalam pembelajaran. Daun-daun tersebut kemudian ditempelkan pada pohon buatan, menciptakan sebuah simbol harapan yang penuh warna dan makna



Gambar 2. Pohon Mimpi

Melalui tahap *Dream*, santri didorong untuk merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran di TPQ. Pohon Mimpi yang terpasang menjadi pengingat nyata akan harapan dan cita-cita mereka

Tahap *Design* dilaksanakan pada 3 hari sejak Minggu, 15 Desember sampai dengan Selasa, 17 Desember 2024, dengan penanggungjawab kelas Fenika Pratiwi dan

Muhammad Khouf Wildan. Berbagai kegiatan menarik yang dirancang untuk memperkuat pemahaman santri terhadap materi keislaman. Salah satu kegiatannya adalah permainan edukatif Islami yang berfokus pada fasholatan. Permainan ini dirancang untuk mengasah kemampuan anak dalam menghafal dan memahami tata cara sholat. Dalam suasana kompetitif namun santai, santri belajar dengan semangat dan antusiasme tinggi, sehingga materi dapat diserap dengan lebih efektif.



Gambar 3. Tahapan Design

Respon santri sangat positif, terlihat dari antusiasme mereka dalam mendengarkan cerita dan menjawab pertanyaan yang diberikan. Selain menambah wawasan tentang sejarah Islam, kegiatan ini juga membantu menanamkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan pendekatan ini, diharapkan santri dapat menjadikan para nabi sebagai teladan dalam bersikap dan bertindak, baik di lingkungan TPQ maupun di luar.

Tahap Define dilaksanakan selama tiga hari berturut-turut, mulai Rabu, 18 Desember 2024, hingga Jumat, 20 Desember 2024.



Gambar 4. Penyusunan Buku

Kegiatan ini berfokus pada penyusunan panduan kegiatan berbasis kolaborasi antara mahasiswa KKN dan pengurus TPQ Al Barokah. Proses penyusunan dimulai dengan diskusi intensif untuk memahami kebutuhan dan kondisi TPQ serta menyinkronkan tujuan kegiatan dengan visi misi TPQ. Diskusi ini melibatkan pemetaan peran antara mahasiswa dan pengurus TPQ untuk memastikan sinergi yang baik selama pelaksanaan program.

Kegiatan pada hari Sabtu, 21 Desember 2024, dirancang untuk memadukan pendidikan dengan hiburan melalui lomba edukasi Islami. Acara ini meliputi lomba Cerdas Cermat Islami, yang menguji pengetahuan santri tentang materi pendampingan selama kegiatan di TPQ Al Barokah, seperti fasholatan dan ajaran keislaman lainnya. Selain itu, diadakan lomba mewarnai Islami, di mana santri diajak menyalurkan kreativitas mereka melalui seni sambil memperkuat nilai-nilai keagamaan. Acara ini diikuti dengan antusias oleh para santri dan memberikan suasana kompetitif yang sehat. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk menghibur tetapi juga untuk memperkuat pemahaman santri terhadap materi yang telah dipelajari.

Pada hari Minggu, 22 Desember 2024, dilaksanakan acara penutupan yang menjadi momen refleksi sekaligus selebrasi atas seluruh rangkaian kegiatan. Acara dimulai dengan launching buku pendamping fasholatan, sebuah media belajar inovatif yang dirancang untuk membantu santri memahami dan mempraktikkan fasholatan dengan lebih baik.



Gambar 5. Peluncuran Buku

Kegiatan ini dilanjutkan dengan penampilan grup rebana oleh santri TPQ, menampilkan lagu-lagu Islami yang menambah suasana syahdu dan meriah. Penutupan ini menjadi simbol keberhasilan program serta menanamkan semangat baru bagi para santri untuk terus belajar dan berkembang.

Efektivitas pendekatan fun learning dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi anak MI/SD selama proses pembelajaran di TPQ Al Barokah.

Pendekatan fun learning terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi anak MI/SD selama proses pembelajaran di TPQ Al Barokah. Fun learning menekankan pada pembelajaran yang menyenangkan dengan menggabungkan metode interaktif, kreatif, dan berbasis pengalaman. Hal ini sesuai dengan kebutuhan santri usia dasar yang memiliki rentang perhatian singkat dan cenderung menyukai aktivitas dinamis. Melalui

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Metode ABCD dapat diterapkan secara efektif untuk mendukung program pendampingan belajar anak MI/SD di TPQ Al Barokah. Pendekatan ini menekankan pada pengidentifikasian dan pengoptimalan aset yang dimiliki oleh komunitas, seperti potensi santri, keterampilan pengajar, serta sumber daya lokal yang tersedia. Dengan fokus pada kekuatan komunitas, metode ini berhasil menciptakan program yang sesuai dengan kebutuhan anak, relevan dengan kondisi lokal, dan memberikan dampak yang berkelanjutan.

Pendekatan fun learning mampu meningkatkan keterlibatan santri secara signifikan dalam proses pembelajaran di TPQ Al Barokah. Dengan menggabungkan aktivitas yang menyenangkan, interaktif, dan berbasis

kegiatan seperti permainan edukatif Islami, lomba kreatif, dan penggunaan media visual, santri lebih antusias mengikuti pembelajaran karena mereka merasa terlibat secara aktif dan tidak tertekan dengan suasana pembelajaran yang kaku.

Keterlibatan anak meningkat secara signifikan karena metode ini menghargai keunikan masing-masing individu dan mendorong mereka untuk berpartisipasi secara sukarela. Kegiatan seperti membuat Pohon Mimpi menjadi salah satu contoh keberhasilan pendekatan ini, di mana santri dapat mengekspresikan aspirasi mereka secara visual dan mendapatkan motivasi dari hasil kerja mereka sendiri. Selain itu, penyesuaian metode dengan kebutuhan anak, seperti penggunaan kisah nabi yang relevan dan kegiatan berbasis seni, membuat materi pembelajaran lebih mudah dipahami dan relevan dengan dunia mereka.

Motivasi belajar juga terdorong karena santri merasa dihargai dan diapresiasi atas setiap pencapaian mereka. Hadiah simbolis yang diberikan dalam kompetisi, misalnya, menjadi dorongan tambahan yang membuat santri lebih semangat untuk belajar dan berusaha lebih baik. Dalam konteks TPQ Al Barokah, pendekatan fun learning telah berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang tidak hanya efektif tetapi juga meninggalkan kesan positif yang mendalam bagi santri, sehingga pembelajaran tidak hanya menjadi kewajiban, tetapi juga pengalaman yang dinantikan.

pengalaman, pendekatan ini mendorong santri untuk lebih antusias dalam belajar. Santri tidak hanya lebih termotivasi, tetapi juga menunjukkan peningkatan dalam partisipasi aktif dan pemahaman materi. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang kreatif dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini sangat efektif untuk mendukung proses pembelajaran yang optimal.

Saran

Metode Asset Based Community Development (ABCD) yang telah diterapkan sebaiknya dikembangkan lebih lanjut dengan memperkuat kolaborasi antara santri, pengajar, dan masyarakat. Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan berkelanjutan bagi pengajar untuk memaksimalkan aset komunitas dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pendekatan fun learning sebaiknya diperluas dengan variasi kegiatan yang lebih inovatif, seperti penggunaan teknologi sederhana atau integrasi permainan edukatif berbasis digital. Ini dapat meningkatkan minat dan motivasi anak untuk belajar lebih konsisten.

Disarankan untuk meningkatkan ketersediaan alat peraga dan media pembelajaran di TPQ, seperti buku, alat seni, dan perangkat multimedia, untuk mendukung pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif dan efektif.

Proses pendampingan belajar sebaiknya disertai dengan pemantauan dan evaluasi yang berkala untuk mengukur efektivitas program, sehingga dapat dilakukan perbaikan berdasarkan hasil yang diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

- Astawa, I Putu Mertha, I Wayan Pugra, and Made Suardani. "Pemberdayaan Lanjut Usia Dengan Pendekatan Asset-Based Community Development." *Bhakti Persada* 8, no. 2 (2022): 108–16.
- Astuti, Isti Yuli, and Harun Harun. "Tantangan Guru Dan Orang Tua Dalam Kegiatan Belajar Dari Rumah Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2020): 1454–63. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.808>.
- Hastuti, Asih Puji. *Buku Pedoman Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mandiri Berbasis Program Studi Tahun 2024*. Temanggung: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) INISNU Temanggung, 2024.
- Juliadi, Farhan. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Home Industri Kerupuk Jangek Di Gampong Lamnga Kecamatan Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar." *Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*, 2022, 100.
- Kemala, Fitria Intan. "Analisis HOTS (High Order Thinking Skills) Pada Soal Subjektif Tes Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Kelas V Sd Negeri 24 Kota Bengkulu." Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2021.
- Mifroh, Nazilatul. "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Di SD/MI." *Jurnal Pendidikan Tematik* 1, no. 3 (2020): 253–63. <https://siducat.org/index.php/jpt/article/view/144>.
- Profil Kelurahan Parakan Kauman Tahun 2024, n.d. <https://parakankauman-parakan.temanggungkab.go.id/frontend/profil/709>.
- Program Desa Maslahat. *Peraturan Bupati Pasuruan Nomor 9 Tahun 2016.*, 2016, 1–7.
- Putri, Dewi Fathonah Satria. *Konsep Perkembangan Kognitif Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Implementasi Pembelajaran Menurut Teori Jean Piaget (Telaah Buku Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget)*. (Doctoral Dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG), 2022.
- Ratnasari, Ifa. "Menyingkap Problematika Desa Pajeng Kecamatan Gondang Kabupaten Bojonegoro," 2015.
- Arifah, Silvy Aulia, Nurhasanah, and Meity Suryandari. "The Importance Of Applying The Abcd Method (Asset-Based Community Development) To Enhance Public Speaking Skills In Community

Service Programs At Mahad Al-Zaytun.” *Journal of Social and Economics Research* 5, no. 2 (2023): 1335–43.
<https://idm.or.id/JSER/index>.